

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Selesai penulis melakukan takhrij al hadis. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

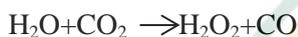
Pertama, kualitas sanad hadis tentang larangan meniup makanan panas, setelah mengetahui masing-masing rawi, sanad hadis dari Imam Tirmidzi hingga Abdullah bin Abbas sesudah dilakukan penelitian dapat dinyatakan bahwa dari semua perawi berrisifat tsiqah kecuali satu perawi yang bersifat shaduq yaitu Muhammad bin Yahya bin Abi 'Umar, sanadnya bersambung dan terbebas dari *Syudzudz* dan *'illat*. Maka dapat disimpulkan bahwa, hadis Imam Tirmidzi berkualitas *hasan*.

Sedang dari segi matan dapat disimpulkan bahwa kualitas matan pada hadis larangan meniup makanan panas berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh al-Khatib al-Bagdadi adalah *shahih*. Hal ini karena hadis tersebut tak berlawanan dengan akal, al-Qur'an, sunnah yang jelas, kesepakatan sunnah dan tidak bertentangan dengan dalil yang pasti (qaṭ'i)

Kedua, upaya memahami hadis tentang larangan meniup makanan panas, bahwa larangan yang dimaksud adalah bahwa seseorang diperintahkan untuk meninggalkan hal tersebut karena dikhawatirkan ada madharat di dalamnya. Larangan Rasulullah Saw ini dikategorikan sebagai larangan hukum makruh, dengan berbagai pertimbangan yaitu, hilangnya barokah makanan, kurang sabar, menandakan sifat tergesa-gesa, dan Membuat jijik. Namun ketika masuk dalam pembahasan fiqihnya, ternyata para ulama berbeda pandangan dalam menyimpulkan hukum dari hadis di atas. Terlepas dari perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan para ulama tersebut. Setidaknya dengan tidak meniup makanan atau minuman itu lebih selamat dari perbedaan pendapat, dalam artian bahwa ketika tidak meniup maka saat itu tidak menyelisih satu pun dari pandangan ulama. Namun ketika meniupkan ke makanan atau minuman, maka berarti mengamalkan salah satu pendapat ulama dan mengabaikan pendapat para ulama lain yang melarangnya.

Ketiga, relevansi antara hadis sains, meniup makanan sebelum makan jua merupakan suatu hal yang tidak baik bahkan bisa membahayakan tubuh, dapat diurai sebagai berikut:

(a) Makanan mengandung air jika ditiup, maka akan terjadi reaksi penggabungan molekul air (H<sub>2</sub>O) dari makanan dengan gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dari mulut. Reaksi ini menghasilkan hidrogen peroksida (H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>) dan karbon monoksida (CO) yang keduanya bersifat racun. Reaksinya:



(b) Jika makanan panas yang masuk secara paksa dapat merusak mukosa mulut serta saluran pencernaan di bawahnya, jika hal ini dibiasakan dalam jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan kerusakan indra pengecap, kerusakan permanen mukosa rongga mulut, serta permasalahan pada gigi. Untuk itu Rasulullah melarang meniup makanan untuk mendinginkannya.

(c) Dampak negatif lainnya dari meniup makanan atau minuman panas ialah kemungkinan terkena bakteri *helicobacter pylori* yang banyak menyebar melalui pernapasan. Bakteri ini bisa menyebabkan peradangan lapisan lambung, mulai luka kecil hingga membesar menjadi tukak lambung.

(d) Meniup makanan atau minuman jua menjadi media penyebaran virus, bakteri, dan partikel berbahaya. Adanya fakta-fakta tersebut, para dokter dan ahli kesehatan pada abad modern menganjurkan agar kita sabar menunggu makanan atau minuman panas tanpa meniupnya. Dengan demikian, bukti ilmiah ini juga mendukung kebenaran sabda Rasulullah Saw. Namun, terlepas dari itu semua, pada dasarnya kita dituntut untuk bersabar dan menikmati kenikmatan yang ada bukan dengan cara terburu-buru.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat kekurangan di dalamnya, baik kekurangan secara kemampuan yang kurang mumpuni ataupun waktu dalam penyusunan skripsi ini. Kajian hadis seharusnya mendapatkan perhatian

yang lebih sebagai kajian yang lebih menarik. Penelitian tentang larangan meniup makanan panas relevansi antara hadis dan sains seharusnya dikembangkan lagi menjadi pembahasan ilmu pengetahuan. Supaya menjadi wawasan bagi kita semua bahwa apa yang disabdakan Rasulullah Saw mengandung banyak hikmah bagi kelangsungan hidup manusia.

